

# PENGARUH NILAI TUKAR TERHADAP EKSPOR DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Jan Horas V Purba<sup>1)</sup>, Annaria Magdalena<sup>2)</sup>

STIE Kesatuan, Bogor

e-mail: janhorasvpurba@gmail.com

e-mail: anna.jkt29@yahoo.com\*

## ABSTRACT

*Indonesia's export policy has been promoted since 1983. Since then, exports have been a concern inspiring economic growth along with the changing industrialization strategy from them phasis on import substitutio nindustry to the export promotion industry. In line with the 2017 economic growth target of 5.4% ,the study on exports is interesting to examine, where as exports are one of the factors driving Indonesia's economic growth .The objectives of the study were to analyze the effect of exchange rate on exports and their impact on Indonesia's economic growth .The data analysis was done by path analysis, using historical data from 1970 to 2015. The result showed: (a) The exchange rate (Rp/USD) partially has a positive and significant influence on the export volume of Indonesia, with total influence of 71.57%,( b) Partial export changes have a positive and significant impact on economic growth Indonesia, with a total influence of 65.29%, (c) Partial exchange rate have a positive but in significant effect on economic growth in Indonesia, with a total influence of 1.19% and (d) Changes in exchange rates and export changes have influence positive effect on the economic growth of Indonesia, with direct effect of 77.38% and indirect effect of -6.36% and both exogenous variables have an effect of 71.02% on the economic growth of Indonesia.*

*Keywords: exchange rate, export, economic growth, path analysis.*

## ABSTRAK

Pengutamaan ekspor Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 5,4%, maka kajian tentang ekspor menarik untuk diteliti, dimana ekspor merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perilaku ekspor dipengaruhi oleh kurs. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur, dengan menggunakan data historis 1970-2015. Hasil penelitian menunjukkan: (a) Nilai tukar (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%, (b) Perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 65,29%, (c) Perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19% dan (d) Perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung 77,38% dan pengaruh tidak langsung -6,36% dan kedua variabel eksogen berpengaruh sebesar 71,02% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata kunci: nilai tukar, ekspor, pertumbuhan ekonomi, analisis jalur.

## 1. Pendahuluan

Setiap negara memiliki kekayaan atau sumber daya alam yang berbeda-beda satu sama lain. Dengan adanya perbedaan keunggulan komparatif di masing-masing negara, akan menciptakan pertukaran komoditi antara negara satu dan negara yang lain. Terjadilah kegiatan ekspor dan impor tiap negara. Perdagangan internasional melalui ekspor impor merupakan kegiatan yang dijalankan eksportir maupun produsen eksportir dalam transaksi jual beli suatu komoditi dengan orang asing, bangsa asing, dan negara asing. Kemudian penjual dan pembeli yang lazim disebut eksportir dan importir melakukan pembayaran dengan valuta asing.

Kinerja ekspor Indonesia pada 2016 belum pulih sepenuhnya setelah mengalami defisit neraca perdagangan dalam beberapa tahun. Defisit neraca perdagangan ini tertolong oleh ekspor komoditas minyak sawit Indonesia. Namun, saat ini pemulihan krisis Uni Eropa dan Amerika Serikat menunjukkan tren perbaikan yang lamban ditambah masih adanya tren penurunan harga komoditas di pasar internasional.

Terbatasnya persediaan di suatu negara, kegiatan impor pun digagas. Kegiatan ekspor impor juga dapat menumbuhkan hubungan harmonis antar bangsa. Melalui perdagangan internasional ini, banyak pihak dilibatkan dan sama-sama mendapat keuntungan, baik keuntungan hasil jual maupun keuntungan atas pemenuhan kebutuhan. Ekspor impor juga merupakan salah satu lapangan pekerjaan yang besar pengaruhnya bagi para pebisnis.

Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi andalan dalam

memacu pertumbuhan ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industri alih dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Konsumen dalam negeri membeli barang impor atau konsumen luar negeri membeli barang domestik, menjadi sesuatu yang sangat lazim. Persaingan sangat tajam antar-berbagai produk. Selain harga, kualitas atau mutu barang menjadi faktor penentu daya saing suatu produk.

Sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi pada pemerintahan saat ini, yang diharapkan dapat mencapai 5,4% pada tahun 2017, maka kajian tentang ekspor menarik untuk diteliti, dimana ekspor merupakan salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di samping itu, dalam pengamatan empiris, perilaku ekspor Indonesia dipengaruhi oleh faktor kurs. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini perlu dilakukan, untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap ekspor dan dampaknya bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh nilai tukar (Rupiah/USD) terhadap volume ekspor Indonesia.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh perubahan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Untuk menganalisis besarnya perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) dan tidak langsung (*indirect effect*) perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## 2. Kajian Teori

### 2.1 Nilai Tukar (*Exchange Rate*)

Nilai tukar mata uang suatu negara (atau dikenal sebagai kurs) dibedakan atas nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal merupakan harga relatif mata uang dua negara (Mankiw, 2003). Nilai tukar adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah. Dalam sistem pertukaran dinyatakan oleh yang pernyataan besaran jumlah unit yaitu: "mata uang" (atau "harga mata uang" atau "sarian mata uang") yang dapat dibeli dari satu penggalan "unit mata uang" (disebut pula sebagai "dasar mata uang"), sebagai contoh, dalam penggalan disebutkan bahwa kurs EUR-USD adalah 1,4320 (1,4320 USD per-EUR) yang berarti bahwa penggalan mata uang adalah dalam USD dengan penggunaan penggalan nilai dasar tukar mata uang adalah EUR.

Sistem nilai tukar mata uang bebas-apung merupakan nilai tukar yang dibolehkan untuk berbeda terhadap yang lain dan mata uang ditentukan berdasarkan kekuatan-kekuatan pasar atas dari penawaran dan permintaan nilai tukar mata uang akan cenderung berubah hampir selalu seperti yang akan dikutip pada papan pasar keuangan, terutama oleh bank-bank di seluruh dunia. Sedangkan dalam penggunaan sistem pasak nilai tukar mata uang atau merupakan nilai tukar tetap dengan ketentuan berlakunya devaluasi dari nilai mata uang berdasarkan sistem Bretton Woods.

### 2.2 Ekspor

Ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya

dalam proses perdagangan (Mankiw, 2003) Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional.

Pada tahun 2016, 90,93% ekspor Indonesia adalah Non Migas, dan 9,07% adalah ekspor migas. Secara kumulatif, nilai ekspor Indonesia pada tahun 2012 mencapai USD 190 milyar, dan dalam 5 tahun, ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 24 persen menjadi USD 144,5 milyar, atau rata-rata menurun 6,49 persen per tahun.

### 2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

## 3. Metode Penelitian

Metode analisis data dilakukan dengan analisis jalur, dimana analisis jalur (*path analysis*) merupakan suatu teknik analisis statistika yang dikembangkan dari analisis regresi berganda. Keunggulan

analisis jalur adalah mampu menyajikan lebih dalam tentang pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. *Software* yang digunakan dalam riset ini adalah SPSS Versi 20. Dengan analisis jalur, dapat dilihat besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

$$X_2 = P_{X_2X_1}X_1 + e_1$$

$$Y = P_{YX_3}X_3 + e_2$$

$$Y = P_{YX_4}X_4 + e_3$$

$$Y = P_{YX_3}X_3 + P_{YX_4}X_4 + e_4$$

Keterangan:

$X_1$  = Nilai tukar atau kurs (Rp/USD)

$X_2$  = Volume Ekspor (Million USD)

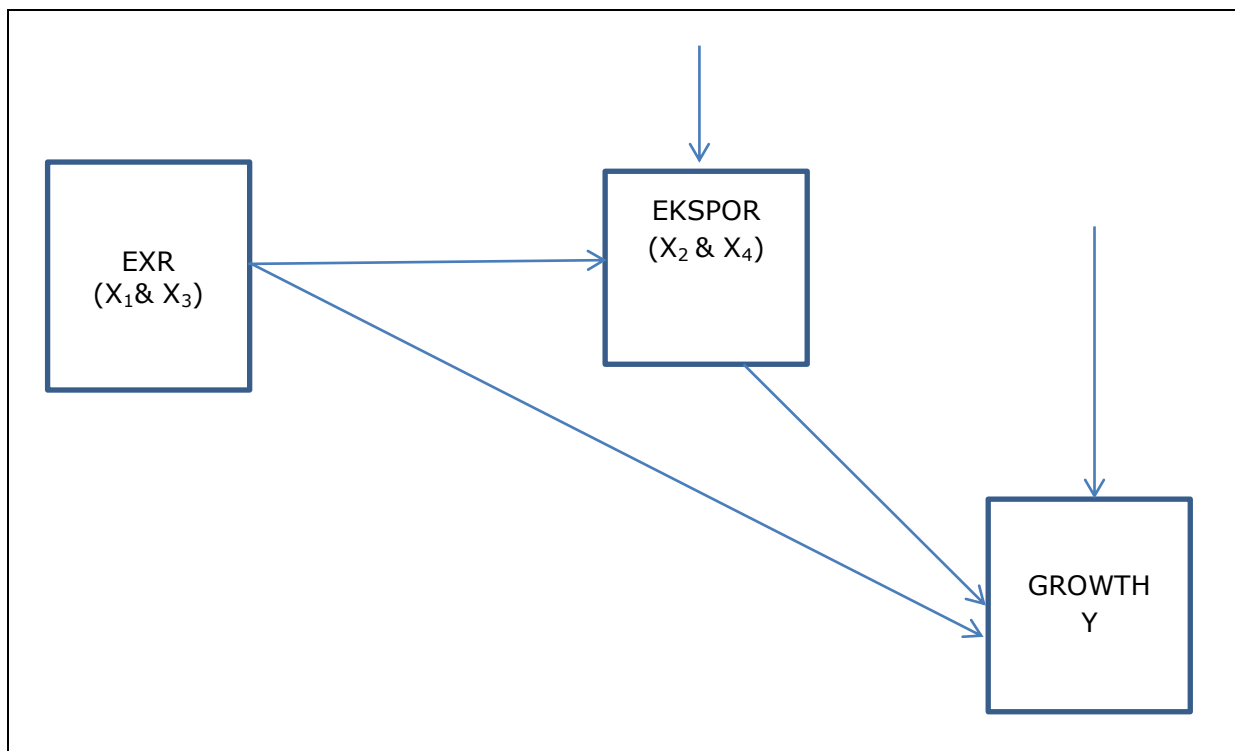
$X_3$  = Perubahan Kurs (%)

$X_4$  = Perubahan Ekspor (EXPG) (%)

$Y$  = Pertumbuhan Ekonomi (*Growth*) dalam %

Model tersebut selengkapnya disajikan pada Paradigma Penelitian berikut.

Gambar 1. Paradigma Penelitian



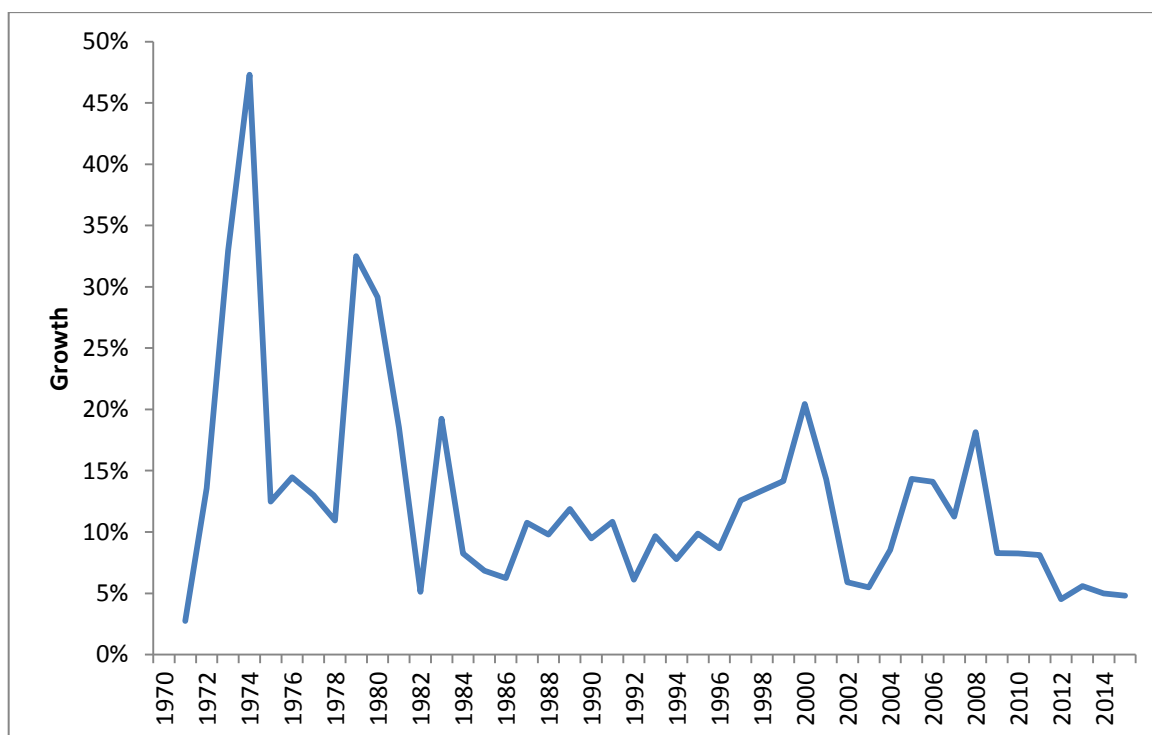
#### 4. Hasil dan Pembahasan

Sebelum pembahasan analisis jalur, deskripsi data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

##### 4.1 Pertumbuhan Ekonomi Inonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1970-2015 dapat disajikan berikut.

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi (*GDP Growth*) Indonesia Tahun 1970-2015



Pertumbuhan ekonomi berfluktuasi pada kurun waktu 1970-1984, kemudian relatif stabil pada tahun 1985-1997. Sedangkan pada tahun 1998, Indonesia mengalami krisis. Tahun 1999-2015, pertumbuhan ekonomi yang sangat fluktuatif terjadi pada kurun waktu 1970-1984. Hal ini menunjukkan, pertumbuhan ekonomi relatif tidak stabil. Itulah salah satu faktor, mengapa Pemerintah RI (Rezim Soeharto) menempatkan Stabilitas sebagai salah satu bagian penting dalam Trilogi Pembangunan. Rata-rata *growth* Indonesia mencapai 18,6% per tahun. Meskipun kelihatannya tinggi, namun pada saat itu, kondisi ekonomi Indonesia masih relatif kecil, atau dikategorikan sebagai negara berkembang (*developing countries*).

Dampak kebijakan stabilitas tersebut, mulai berhasil diwujudkan, yakni

*growth* Indonesia cenderung semakin kecil. Berdasarkan sifat dan perkembangan data di atas, maka perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dibagi dalam tiga periode waktu. Masa pada periode 1985-1997. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 9,3% per tahun. Indonesia sudah mulai diperhitungkan, khususnya di wilayah Asia, dan hal ini memunculkan optimisme Indonesia akan memasuki era “tinggal landas” sebagaimana teori pembangunan yang dikemukakan oleh Rostow. Namun tahun 1998, Indonesia mengalami krisis ekonomi, yang berakhir pada pergantian Rezim Pemerintahan.

Pada periode ketiga, 1999-2015, adalah masa *recovery*. Dalam dua tahun, Indonesia berhasil bangkit dari keterpurukan ekonomi, seiring dengan masa Reformasi yang menjadi teasentral

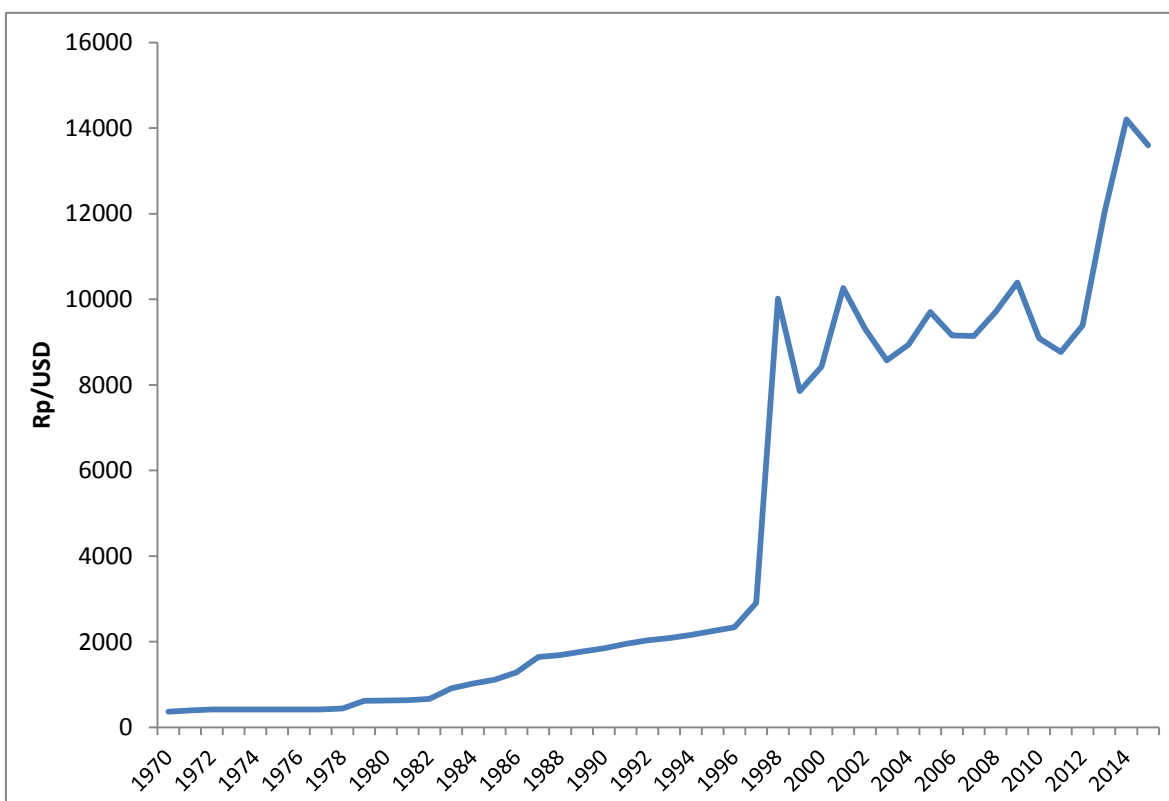
kebijakan pembangunan di Indonesia, dan kemudian memberikan dampak yang sangat luas dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Pada periode ini, rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 10,1. Bila dikurangkan dengan faktor Inflasi, maka pertumbuhan ekonomi riil Indonesia adalah sekitar 5%. Disamping

itu, volume GDP Indonesia sudah tergolong besar.

#### 4.2 Nilai Tukar

Deskripsi data tentang perkembangan kurs atau nilai tukar Rp terhadap USD dapat disajikan sebagai berikut.

Gambar 3. Kurs Rupiah terhadap US Dollar. Tahun 1970-2015



Grafik di atas dengan jelas menunjukkan ada 2 rezim kebijakan nilai tukar di kebijakan kurs tetap (*fixed exchange rate*). Hal ini sejalan dengan kebijakan stabilitas yang ditetapkan pemerintah, untuk menolong kepastian nilai tukar, khususnya bagi kalangan usaha. Kebijakan ini mampu mendorong investasi di Indonesia. Kurs relatif stabil, dan bergerak landai dari Rp 391.875/USD pada tahun 1970 menjadi Rp 2909/USD.

Indonesia. Pada periode 1970-1997, kebijakan kurs di Indonesia adalah

Pada tahun 1998, seiring dengan masa reformasi, dan perubahan besar yang terjadi dalam prekonomian Indonesia, Indonesia mengubah kebijakan kurs, menjadi kebijakan kurs mengambang bebas (*floating exchange rate*), yang besarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran mata uang USD. *Supply* atau penawaran USD,

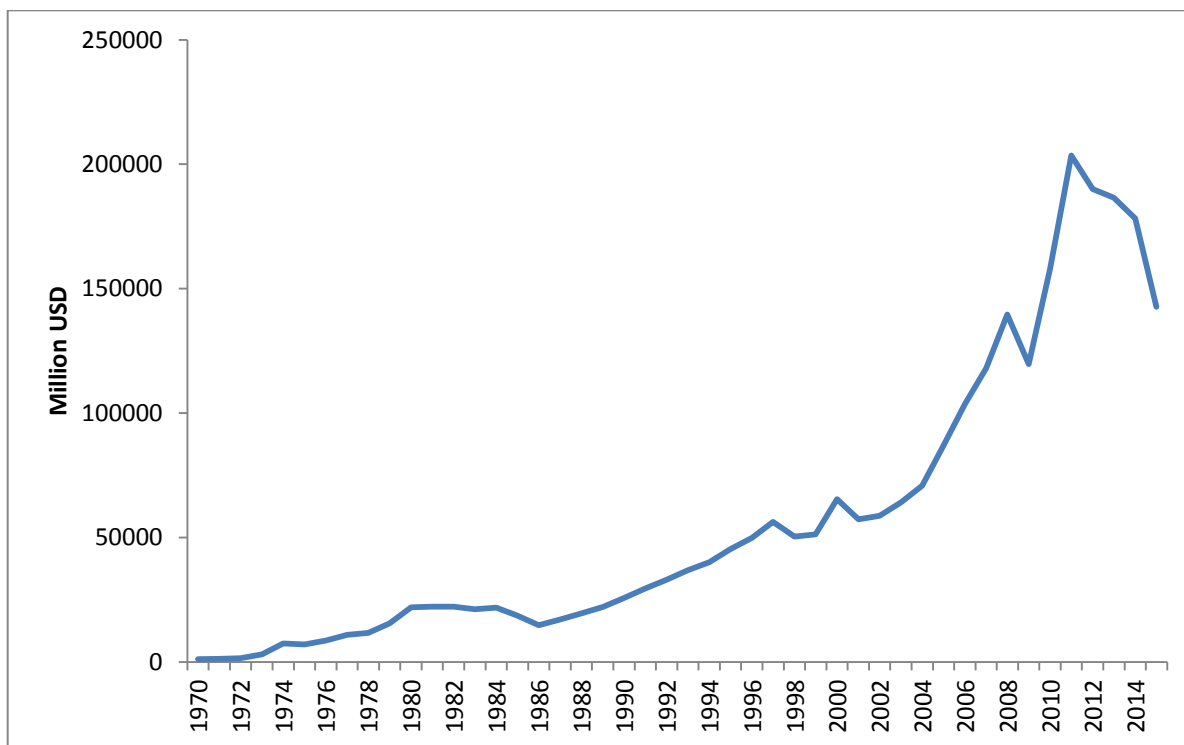
ditentukan oleh ketersediaan devisa atau mata uang USD yang dimiliki Indonesia. Keadaan ini mengubah pergerakan Kurs menjadi fluktuatif, dan melonjak tajam sejak tahun 1998. Rata-rata Kurs Rp/USD tahun 1998-2015 adalah Rp 9.918/USD. Hingga tahun 2012, rata-rata kurs Rp/USD adalah Rp 9.248/USD atau masih berkisar

dibawah Rp 10.000, namun sejak 2013, cenderung diatas Rp10.000, yakni rata-rata Rp 13.271/USD.

### 4.3 Ekspor Indonesia

Deskripsi data tentang perkembangan kurs atau nilai tukar Rp terhadap USD disajikan sebagai berikut

Gambar 4. Volume Eskpor Indonesia Tahun 1970-2015



Perkembangan ekspor Indonesia cukup menarik. Secara umum, ekspor Indonesia memiliki trend yang positif. Pada tahun 1970-1973, ekspor Indonesia masih tergolong rendah, yakni rata-rata 1,95 Milyar USD. Pada tahun 1974-1986, ekspor Indonesia berkembang pesat, dan mencapai rata-rata 15,7 Milyar USD per tahun. Tahun 1987 hingga 2011, ekspor Indonesia berkembang semakin pesat. Tahun 1987-2004, rata-rata ekspor

Indonesia bertambah 3,1 Milyar USD per-tahun, dan tahun 2005-2011 rata-rata ekspor Indonesia bertambah 18,96 Milyar USD per-tahun. Tahun 2011, ekspor Indonesia mencapai angka tertinggi, yakni 203,5 Milyar USD. Namun pada tahun 2012-2015, ekspor Indonesia menurun 12% per tahun atau rata-rata menurun 13,28 milyar USD per-tahun, hingga mencapai 150,27 USD pada tahun 2015.

#### 4.4 Pembahasan

Analisis jalur dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh (*direct effect*

& *indirect effect*) variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 1. Hasil Analisis Jalur Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

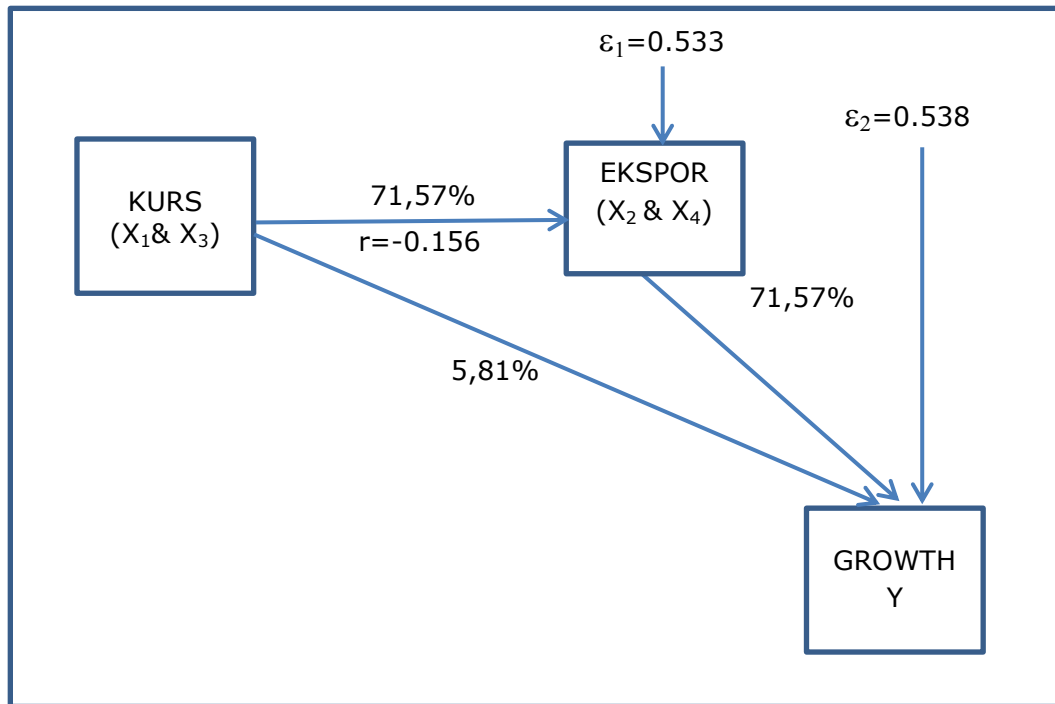
Model Analisis	Persamaan Jalur	t-hitung	Hasil Uji Hipotesis
<b>1. Pengaruh Parsial</b>			
a. Nilai Tukar (EXR) terhadap Ekspor (EXP)	$EXP=0,846 EXR$	10,408	Signifikan
b. Pertumbuhan Nilai Tukar (EXRG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	$G=0,808EXPG$	8,903	Signifikan
c. Pengaruh Perubahan Ekspor (EXPG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	$G=0,109EXRG$	0,709	Tidak Signifikan
<b>2. Pengaruh Simultan</b>			
Perubahan Ekspor (EXPG) dan Perubahan Nilai Tukar (EXRG) terhadap Pertumbuhan Ekonomi	$G=0,846 EXPG + 0,241 EXRG$	9,941 2,830	Signifikan Signifikan

Keterangan:  $t_{tabel:10,05,43}=2,323$

Hasil koefisien jalur yang menunjukkan besarnya pengaruh kurs terhadap ekspor dan pertumbuhan

ekonomi Indonesia dapat di lihat pada Gambar berikut.

Gambar 5. Hasil Analisis Jalur





Dari hasil koefisien jalur di atas (Tabel 1), maka dapat dihitung pengaruh

langsung dan tidak langsung, sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Hasil Analisis Jalur Pengaruh Nilai Tukar terhadap Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi

	Koefisien Jalur	Direct Effect(%)	Indirect Effect(%)	Total Effect(%)
Pengaruh Parsial				
1.Kurs→Ekspor	0.846	71.57		71.57
2.EXPG→Growth	0.808	65.29		65.29
3.EXRG→Growth	0.109	1.19		1.19
4.Pengaruh Simultan				
EXPG→Growth	0.846	71.57		
EXRG→Growth	0.241	5.81		
Korelasi	-0.156		-6.36	
Total X3 dan X4 →Y		77.38	-6.36	71.02

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa hasil analisis jalur pengaruh nilai tukar (EXR) (Rp/USD) terhadap ekspor (EXP) (Million USD) adalah:  $EXP = 0,846 EXR$ . Secara parsial, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) nilai tukar (EXR) terhadap ekspor (EXP) adalah 71.57%. Dengan uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 10,408 atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara nilai tukar (EXR) (Rp/USD) terhadap Ekspor (EXP)” adalah signifikan.

Pengaruh Perubahan atau pertumbuhan ekspor (EXPG) terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dinyatakan dalam persamaan jalur:  $G=0,808 EXPG$ . Secara parsial, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) pertumbuhan ekspor (EXRG) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 65.29%. Dengan uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,903 atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan ekspor (EXP) (%) terhadap Ekspor (EXP)” adalah signifikan.

Pengaruh perubahan atau pertumbuhan nilai tukar (EXRG) (%) terhadap pertumbuhan ekonomi (%) dapat dinyatakan dalam persamaan jalur:  $G = 0,109 EXPG$ . Secara parsial, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) pertumbuhan ekspor (EXRG) terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 1.19%. Dengan uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,709 atau lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan nilai tukar (EXR) (%) terhadap Ekspor (EXP)” adalah tidak signifikan.

Pengaruh pertumbuhan nilai tukar (EXRG) (%) dan terhadap pertumbuhan ekonomi (%) dinyatakan dalam persamaan jalur:  $G=0,846 EXPG + 0,241 EXRG$ . Secara bersama-sama, besarnya pengaruh langsung (*direct effect*) pertumbuhan ekspor (XPG) dan pertumbuhan nilai tukar (EXRG) terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing adalah 71.57 % dan 5,81%, sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) secara bersama sama adalah -6.36, sehingga total effectnya adalah 71.02. Dari hasil ini diperoleh, bahwa faktor epsilon atau faktor lain-lain

yang tidak masuk dalam model penelitian, adalah sebesar 28,98 persen.

Dengan uji t, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  masing masing variabel EXPG dan EXRG adalah 9.941 dan 2.830 atau lebih besar perubahan nilai tukar (EXR) (%) terhadap Ekspor (EXP)” adalah signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sedyaningrum *et al.* (2016), Ginting (2013), Jimmy (2013)

## 5. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai tukar (Rp/USD) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap volume ekspor Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 71,57%.
2. Perubahan ekspor secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

dari  $t_{tabel}$  (2,323). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara perubahan ekspor (EXR) (%) dan

ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 65,29%.

3. Perubahan kurs secara parsial memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan total pengaruh sebesar 1,19%.
4. Perubahan nilai tukar dan perubahan ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan pengaruh langsung (*direct effect*) sebesar 77,38% dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) sebesar 6,36% dan secara bersama sama kedua variabel eksogen tersebut berpengaruh sebesar 71,02% terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) STIE Kesatuan, dan juga kepada seluruh jajaran Struktural STIE Kesatuan, atas dukungan yang telah diberikan dalam penelitian ini. Juga terima kasih kepada Lily Maziah atas bantuannya menyiapkan data-data sekunder yang diperlukan, Juga terima kasih kepada Dosen STIE Kesatuan atas pembahasan dan masukan pada saat disseminasi hasil penelitian, serta kepada Lembaga Penerbit Jurnal Ilmiah dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, *et al.* (2005). analisa faktor-faktor perusahaan yang mempengaruhi kinerja ekspor. *Jurnal Business & Manajemen*, 1(1), 1-13.
- Aimon, H. (2013). Prospek perdagangan luar negeri Indonesia-Amerika dan kurs. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 207-221.
- Bank Indonesia. (2013). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.

- BPS.(2012). Statistik Ekspor dan Impor. Jakarta:BPS.
- Ginting, A. M. (2013). Pengaruh nilai tukar terhadap ekspor Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 7(1), 1-17.
- Hakim, Rahman. (2012). Hubungan ekspor impor dan produk domestic bruto (PDB) sektor keuangan perbankan Indonesia Periode tahun 2000:Q1-2011:Q4: Suatu pendekatan model analisis vector autoregression (VAR). *Tesis*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Administrasi Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Benny, J. (2013). Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA*. 1(4), 1406-1415.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: Indeks
- Malian, H. A. (2004). Kebijakan perdagangan internasional komoditas pertanian Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 2(2), 135-156.
- Mankiw, G. N. (2003). *Macroeconomics* (5th ed.). New York: Worth Publishers
- Sedyaningrum, M., Suhadak., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia studi pada Bank Indonesia periode tahun 2006:IV-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 34(1), 114-121.
- Santoso, R.T. (1993). *Pembiayaan Transaksi Luar Negeri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yusuf., &Widyastutik. (2007). Analisis pengaruh ekspor-impor komoditas pangan utama dan liberalisasi perdagangan terhadap neraca perdagangan Indonesia. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 4(1), 46-56.